

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, USIA PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI KORPORASI BERBASIS *WEBSITE*
PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

NUR AISAH

NPM 2111031086



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, USIA PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI KORPORASI BERBASIS *WEBSITE* PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

NUR AISAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel akhir sebanyak 688 perusahaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis konten dan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 27 dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*. Sedangkan tiga variabel independen lainnya, yaitu usia perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

Kata Kunci: Analisis Konten, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Pengungkapan Berbasis *Website*

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, COMPANY AGE, PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON THE LEVEL OF WEBSITE-BASED CORPORATE INFORMATION DISCLOSURE IN PUBLIC COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By

NUR AISAH

This study aims to determine the effect of company size, company age, profitability, and leverage on the level of website-based corporate information disclosure. The population of this study was all companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study used purposive sampling with a total final sample of 688 companies. Data collection in this study used the content analysis method and data processing using the SPSS 27 application using multiple linear regression analysis methods. The results of this study indicate that company size has a positive and significant effect on the level of website-based corporate information disclosure. Meanwhile, the other three independent variables, namely company age, profitability, and leverage, do not affect the level of website-based corporate information disclosure.

Keywords: Content Analysis, Leverage, Profitability, Company Size, Company Age, Website-Based Disclosure

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, USIA PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI KORPORASI BERBASIS *WEBSITE*
PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

NUR AISAH

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, USIA PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI KORPORASI BERBASIS *WEBSITE* PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama Mahasiswa

: Nur Aisah

Nomor Pokok Mahasiswa : 2111031086

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.

NIP. 19761023 200212 1002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.**



.....

Penguji Utama : **Dr. Liza Alvia, S.E. M.Sc., Akt., CA.**



.....

Penguji Kedua : **Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak. BKP. CA.**



.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Juli 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisah

NPM : 2111031086

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2025



Nur Aisah

2111031086

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nur Aisah, lahir di Metro pada tanggal 24 Januari 2002. Penulis beragama Islam dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Afrizal dan Ibu Desi Marina. Penulis memulai pendidikan di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) PGRI Metro pada Tahun 2007, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 2 Metro Timur pada Tahun 2008-2014. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Metro pada tahun 2014–2017, dan melanjutkan ke SMA Negeri 1 Metro pada tahun 2017–2020. Pada tahun 2021, penulis diterima dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan nonakademik, antara lain berpartisipasi dalam Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM) pada tahun 2021 serta Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Kewirausahaan (PKM-K) pada tahun 2023. Dalam organisasi kemahasiswaan, penulis menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan *Economic English Club* (EEC) FEB Universitas Lampung. Penulis juga menjadi delegasi pada AIESEC *Future Leaders* 2023. Penulis menjadi Asisten Dosen pada Agustus-Desember 2023, mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2024, dan berpartisipasi dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Riset pada tahun 2024.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta ,

yang tak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tak ternilai. Terima kasih untuk segala perjuangan yang telah diberikan kepada penulis baik selama proses penulisan skripsi ini maupun sepanjang masa perkuliahan. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebanggaan dan wujud terima kasih atas segala cinta, ketulusan, dan motivasi yang telah menguatkan langkah penulis hingga bisa sampai pada titik ini.

Kakak dan Adik tersayang ,

yang selalu hadir membawa keceriaan, dukungan, dan tawa di setiap langkah perjalanan penulis. Terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang kalian berikan, yang menjadi penghibur di saat lelah dan senantiasa memberikan motivasi untuk terus melangkah. Semoga karya ini dapat menjadi kebanggaan bersama dan bukti bahwa doa serta dukungan keluarga adalah kekuatan terbesar dalam meraih impian.

Seluruh keluarga besar, pasangan, dan sahabat terbaik ,

yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tulus di setiap langkah perjalanan penulis. Terima kasih atas semangat, kebersamaan, dan kehangatan yang selalu menguatkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Berpikirlah dengan bijak, bertindak benar, dan berpegang pada prinsip, karena tujuan besar membutuhkan pijakan yang teguh, dan sebesar apa pun rintangannya jangan pernah menyerah untuk terus melangkah.”

(Nur Aisah)

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ""Pengaruh Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia". Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh dukungan, bantuan, dan kontribusi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Atas hal tersebut, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Fitra Dharma, SE, M.Si., selaku dosen pembimbing, yang dengan ketulusan dan kesabaran senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi kepada penulis sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Dukungan, perhatian, dan kepercayaan yang Bapak berikan telah menjadi dorongan besar bagi penulis untuk berusaha memberikan yang terbaik hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga

segala kebaikan, ilmu, dan ketulusan yang telah Bapak berikan menjadi amal jariyah dan mendatangkan keberkahan.

4. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. dan Bapak Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak. BKP. CA. selaku dosen Pembahas yang telah memberi saran, masukan, dan motivasi sehingga membantu penulis untuk memperbaiki kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan menjadi amal jariyah dan mendatangkan keberkahan.
5. Bapak Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama penulis menempuh studi.
6. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus pemilik indekos tempat penulis tinggal selama semester akhir perkuliahan dan proses penyusunan skripsi, terima kasih atas segala ilmu, kebaikan, dan motivasi yang telah bapak berikan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, bimbingan, dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
8. Para Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan, baik dalam hal administrasi maupun kebutuhan lainnya selama penulis menjalani perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

9. Teristimewa, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terima kasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Ayah, Ibu, putrimu kini telah dewasa dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi serta mewujudkan cita-cita yang selama ini diimpikan.
10. Kakak-kakakku Yunda Rizka Adesnita dan Rajo Adi Maryanto, serta adikku Nur Muhammad Zikri, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian telah menjadi salah satu sumber kekuatan, keceriaan, dan penghibur di tengah lelah dan tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
11. Kekasihku Fahruzi Rahmanda, terima kasih atas doa, dukungan, cinta, kesetiaan, dan kesabaran yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Kehadiranmu menjadi sumber semangat, motivasi, dan penguat di tengah lelah dan tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah selalu percaya, memahami, dan mendampingi dalam suka maupun duka, sehingga setiap proses terasa lebih ringan dan penuh makna.

12. Sahabat-sahabatku Nia, Devika, dan Harum, yang senantiasa bersedia menjadi tempat berbagi cerita, menyampaikan keluh kesah, dan mendengarkan setiap perjuangan selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan yang tulus, dan turut merayakan setiap pencapaian dalam perjalanan ini.
13. Teman-teman seperjuanganku selama masa perkuliahan Nida dan Devani, yang telah berjalan bersama melewati berbagai tantangan dan menjadi tempat saling berbagi informasi. Terima kasih atas setiap kebersamaan, dukungan, semangat, segala bantuan yang diberikan, serta telah menemani penulis sepanjang perjalanan ini.
14. Wenni, Naya, Dila, Arvela, dan rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Sarjana Akuntansi, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan.
15. Seluruh pihak lainnya yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.
16. Terakhir, ucapan terima kasih untuk diri sendiri. Terima kasih Nur Aisah, yang telah berjuang, bertahan, dan terus melangkah hingga tiba di titik ini. Atas setiap usaha, keteguhan hati, dan kesabaran yang tak pernah goyah, serta keyakinan untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan studi dan menuntaskan skripsi ini.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2025

Penulis



Nur Aisah

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Hipotesis Biaya Politik (<i>Political Cost Hypothesis</i>).....	12
2.1.2 Teori Sinyal.....	13
2.1.4 Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website (TPIKBW)	16
2.1.5 Ukuran Perusahaan	17
2.1.6 Usia Perusahaan	19
2.1.7 Profitabilitas.....	20
2.1.8 <i>Leverage</i>	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Pengembangan Hipotesis	27
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i> (TPIKBW).....	27
2.3.2 Pengaruh Usia Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i> (TPIKBW)	29
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi berbasis <i>Website</i> (TPIKBW)	30
2.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i> (TPIKBW)	31
2.4 Kerangka Pemikiran.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Populasi dan Sampel	34
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	35
3.3 Definisi Operasional Variabel	35
3.3.1 Variabel Dependen (Y)	35
3.3.2 Variabel Independen (X)	37
3.4 Metode Penelitian	38
3.5 Teknik Analisis Data	38
3.5.1 Statistik Deskriptif	38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	40
3.5.4 Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Statistik Deskriptif	42
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	45
4.1.2.1 Uji Normalitas	45
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	46
4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas	47
4.1.3 Uji Hipotesis	49
4.1.3.1 Uji F	49
4.1.3.2 Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	50
4.1.3.3 Uji t (Pengujian Hipotesis)	50
4.2 Pembahasan	53
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i> (TPIKBW)	53
4.2.2 Pengaruh Usia Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i> (TPIKBW)	55
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i> (TPIKBW)	57
4.2.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i> (TPIKBW)	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Keterbatasan	65

5.3 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Item Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i> Berdasarkan POJK No. 8 Tahun 2015	14
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Daftar Kriteria Pengambilan Sampel	34
Tabel 3.2 Item Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i> Berdasarkan POJK No. 8 Tahun 2015	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Glejser.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji F	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji t	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pengguna Internet di Indonesia.....	1
Gambar 1.2 Total Perusahaan Mempunyai <i>Website</i> Tahun 2015-2022.....	4
 Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	 33
 Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	 46
Gambar 4.2 Grafik Uji Heterokedastisitas	47

BAB 1

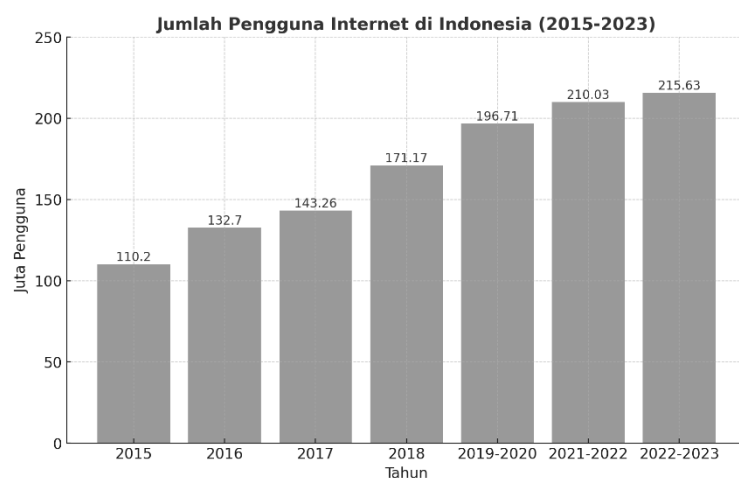
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Digitalisasi ditandai oleh maraknya pemanfaatan teknologi cepat, kehidupan manusia telah mengalami perubahan besar, terutama dalam hal pemanfaatan internet yang semakin luas. Internet kini menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan di era serba *online* ini. Berdasarkan laporan dari Data Reportal, tercatat sebanyak 5,16 miliar pengguna penjuru bumi kini atau sekitar 64,4% dari populasi global telah terhubung secara *online* (data.goodstat.id, 2023). Jumlah pengguna internet terus meningkat setiap tahun, dengan negara berpenduduk besar cenderung memiliki jumlah pengguna yang lebih banyak. Sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar, Indonesia adalah negara keempat beserta total pengguna internet paling banyak di penjuru dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2024, Indonesia memiliki 212,9 juta pengguna internet dari total populasi sebesar 273,8 juta jiwa, dengan tingkat penetrasi internet sebesar 77,76% (explodingtopics.com, 2024).

Jumlah pengguna internet Indonesia terus mengalami peningkatan tiap tahun, digambarkan Gambar 1.1 terjadi peningkatan dari 2015 hingga 2023.

Gambar 1.1 Grafik Pengguna Internet di Indonesia



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Survei Penetrasi Internet Indonesia 2023

Berdasarkan gambar 1.1, menggambarkan total pengguna internet Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2023. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap internet, terutama setelah pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Survei yang dilakukan APJII menemukan pada 2015 terdapat 110,2 juta pengguna internet, serta angka tadi terus melonjak sampai 215,63 juta di 2023. Pada 2019 serta 2020, tingkat penetrasi internet NKRI melonjak dari 64,8% tahun 2018 menjadi 73,7%. Dari 210,03 juta pada tahun 2022–2023, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 2,67%. Persentase dari 275,77 juta penduduk Indonesia yang memiliki akses internet meningkat sebesar 1,17% antara tahun 2021 dan 2023, dari 77,02% menjadi 78,19%. (APJII Survei Penetrasi Internet Indonesia, 2023 dan Nurhanisah, 2023).

Menurut informasi terbaru, Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Muhammad Arif, mengungkapkan hasil survei pengguna internet yang dilakukan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa 221.563.479 orang adalah pengguna internet, dari jumlah populasi Indonesia 278.696.200 orang pada tahun 2023. Tingkat penetrasi internet Indonesia mencapai 79,5% pada tahun 2024, naik 1,4 % dari periode sebelumnya, menunjukkan tren positif dan peningkatan yang konsisten selama lima tahun terakhir ini (APJII, 2024).

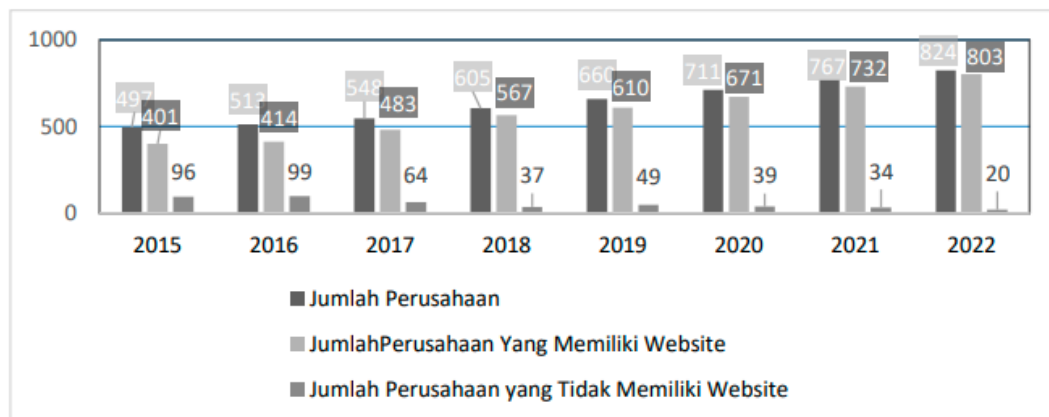
Perkembangan teknologi dan internet, serta semakin banyak pengguna internet di Indonesia, tentu berdampak pada berbagai hal, termasuk perusahaan. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan internet, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pengguna informasi dengan menyampaikan informasi finansial maupun nonfinansial secara langsung dan cepat seperti mengungkapkan informasi melalui situs *website*. Menurut (Almilia, 2009), penggunaan internet sebagai sarana penyebaran informasi perusahaan dapat menghemat biaya produksi dan distribusi, serta membuat penyampaian informasi menjadi lebih efisien dan *real-time*, karena pihak eksternal dapat langsung mengakses informasi melalui situs *web* perusahaan. Dengan memanfaatkan internet, informasi dapat tersebar luas ke berbagai daerah, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan

(Diatmika & Yadnyana, 2017). Selain itu, mengungkapkan informasi korporasi melalui *website* juga memiliki manfaat lain seperti informasi dapat diakses bagi siapapun, kapanpun, dan dimanapun (Narsa & Pratiwi, formasi dapat tersebar luas ke berbagai daerah, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan (Diatmika & Yadnyana, 2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pesatnya kemajuan teknologi dan internet memiliki dampak yang signifikan terhadap perusahaan dan penggunaannya, termasuk dalam hal pengungkapan informasi.

Pesatnya perkembangan teknologi dan internet direspon oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia dengan menerbitkan Peraturan OJK No. 8 Tahun 2015 yang mengatur penyebaran informasi melalui situs *web* emiten atau perusahaan publik. Perusahaan wajib menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan di situs *web* mereka sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan dari langkah ini adalah untuk meningkatkan transparansi melalui keterbukaan informasi, dan memungkinkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengakses informasi perusahaan yang paling baru dan aktual. Tujuan ini dapat tercapai dengan memanfaatkan kemajuan teknologi secara optimal (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 Tahun 2015 Tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik, n.d.).

Pasca penerapan POJK No. 8 Tahun 2015, jumlah korporasi yang mempunyai *website* terus mengalami peningkatan. Data pada Gambar 1.2 menunjukkan fenomena ini, di mana pada tahun 2015 terdapat 401 perusahaan yang memiliki *website*, dan terus bertambah hingga mencapai 803 perusahaan pada tahun 2022. Namun, meskipun terjadi peningkatan, tidak semua perusahaan menggunakan *website* untuk transparan menyampaikan informasi. Bahkan pada tahun 2022, tercatat 20 perusahaan *go public* belum memiliki situs *web*. (Alvia et al., 2024).

Gambar 1.2 Total Perusahaan Mempunyai *Website* Tahun 2015-2022



Sumber: (Alvia et al., 2024)

Penelitian ini juga dimotivasi oleh rendahnya tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* di Indonesia. Meskipun jumlah perusahaan yang memiliki website terus meningkat, hal tersebut tidak selinier oleh peningkatan pengungkapan informasi korporasi di laman *website* perusahaan sebagaimana diwajibkan oleh POJK No. 8 Tahun 2015. Studi (Alvia et al., 2024) menunjukkan bahwa di Indonesia tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* masih tergolong rendah, yaitu hanya mencapai 52%. Selain itu, ada perusahaan yang masih belum memiliki situs *web*. Fenomena ini menunjukkan bahwa pihak manajerial belum merespons secara optimal terhadap regulasi yang mewajibkan penyebaran informasi melalui *web*. Dafitra (2023) juga mengungkapkan adanya tren peningkatan tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* pada perusahaan *go public* di Indonesia, yaitu dari 42% pada tahun 2016 menjadi 51% pada tahun 2022 berdasarkan skala 100%. Namun, meskipun terdapat peningkatan, tingkat pengungkapan ini masih tergolong rendah. Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan informasi keuangan yang berbeda-beda sehingga tingkat pengungkapan informasi korporasi juga bervariasi. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat pengungkapan tersebut, baik dari karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan dan usia perusahaan, maupun faktor keuangan seperti profitabilitas dan *leverage*.

Penelitian ini menggunakan teori hipotesis biaya politik dan teori sinyal. Teori hipotesis biaya politik menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi tekanan

biaya politik cenderung melakukan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan mengurangi beban biaya politik yang harus ditanggung (Scott, 1997). Sementara itu, teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan diharapkan memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan citra dan prospek mereka sebagai acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Brigham & Houston, 2006). Kedua teori ini menjadi landasan bagi perusahaan untuk terdorong mengungkapkan informasi korporasi secara lengkap kepada pihak eksternal.

Di Indonesia beberapa penelitian sebelumnya melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi di internet dengan fokus pada praktik *Internet Financial Reporting* di Indonesia, seperti penelitian (Abdullah et al., 2017; D. A. , & D. D. Akbar, 2014; Mahendri & Irwandi, 2017). Hasilnya, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai faktor yang paling sering muncul berpengaruh terhadap pengungkapan informasi di internet. Kemudian usia perusahaan dan *leverage* juga sering muncul sebagai faktor lain yang turut mempengaruhi pengungkapan informasi di internet. Hal tersebut sejalan dengan penelitian di luar negeri seperti penelitian (Adugna & Kumar, 2021; Alwardat, 2020; Dolinšek & Lutar-Skerbinjek, 2018).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ibrahim, 2008). Click or tap here to enter text. Menurut studi (Dolinšek & Lutar-Skerbinjek, 2018), ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis internet. Studi (Ahmed et al., 2017) menggapai simpulan serupa, bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat juga pelaporan perusahaan di internet. Ada korelasi kuat dan positif antara ukuran perusahaan serta total pengungkapan informasi di situs *web*, hal ini berdasarkan studi (Maulana & Alvia, 2024) yang menganalisis perusahaan di BEI sektor perdagangan, jasa, serta investasi selama periode 2021. Namun, hal ini bertentangan dengan (Sofiana & Kusumadewi, 2021) yang menyimpulkan publikasi laporan di internet tak dipengaruhi ukuran perusahaan.

Usia perusahaan merupakan lamanya sebuah perusahaan berdiri, bertahan, dan berkembang (Sudaryono, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Adugna & Kumar, 2021) mengenai laporan finansial internet korporasi sektor perbankan serta asuransi

di Ethiopia menunjukkan bahwa usia perusahaan memiliki pengaruh positif atas laporan keuangan berbasis internet. Kedua studi (Abdullah et al., 2017; Maulana & Alvia, 2024) mencapai kesimpulan yang sama bahwa usia perusahaan berkorelasi positif signifikan dengan jumlah pengungkapan informasi di situs *web* suatu perusahaan. Di sisi lain, menurut penelitian (Alwardat, 2020), usia perusahaan berpengaruh negatif terhadap IFR.

Menurut Sofyan (2007) yang dikutip dalam (Mahendri & Irwandi, 2017), profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. (Adugna & Kumar, 2021) menyatakan bahwa di antara unsur-unsur paling penting yang mempengaruhi praktik pelaporan korporasi melalui internet adalah profitabilitas. Profitabilitas memiliki korelasi positif dengan laporan keuangan internet (IFR), menurut studi (Adugna & Kumar, 2021; Alwardat, 2020). Demikian pula, (GP Muhammad et al., 2023) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2021 serta menemukan profitabilitas memiliki korelasi positif dengan jumlah pengungkapan informasi korporasi di situs *web*. Namun, pelaporan finansial internet dapat dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas, menurut (Mahendri & Irwandi, 2017).

Leverage merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Fahmi, 2013). Jumlah informasi disediakan perusahaan bisa dipengaruhi tingkat penggunaan utangnya (D. A. , & D. D. Akbar, 2014). Penelitian (Adugna & Kumar, 2021), menyimpulkan bahwa *leverage* yang tinggi pada perusahaan di Ethiopia menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap modal kreditur dalam membiayai asetnya, sehingga berpengaruh negatif pada pengungkapan informasi berbasis internet. Penelitian (Mahendri & Irwandi, 2017) dan (Diatmika & Yadnyana, 2017) juga menyimpulkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi melalui *website*. Namun, penemuan bertentangan dengan penelitian (GP Muhammad et al., 2023) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat penyebaran informasi korporasi berbasis *website*.

Dalam penelitian ini penting untuk mengamati dari faktor keuangan dan nonkeuangan sebagai variabel independen karena keduanya memberikan pengaruh yang saling melengkapi dalam mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi melalui *website*. Faktor keuangan seperti profitabilitas dan *leverage* dan faktor nonkeuangan seperti ukuran perusahaan dan usia perusahaan (Ramadini, 2018), dalam penelitian ini diasumsikan akan mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*. Pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* yang lebih luas dan mudah diakses akan meningkatkan reputasi perusahaan, kepercayaan investor, dan nilai perusahaan di pasar (Narsa & Pratiwi, 2014). Faktor keuangan seperti profitabilitas dan *leverage* mencerminkan kondisi internal perusahaan terkait kinerja dan kesehatan keuangan yang dapat memengaruhi kebutuhan perusahaan dalam menarik investor dan meningkatkan transparansi. Sementara itu, faktor nonkeuangan seperti ukuran dan usia perusahaan berkaitan dengan karakteristik perusahaan, pengalaman, dan ekspektasi publik terhadap akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, menggabungkan kedua jenis faktor ini diharapkan dapat melengkapi bukti empiris dan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengungkapan perusahaan di situs *web* yang mana juga dalam hal perusahaan mematuhi regulasi yang berlaku untuk mengungkapkan informasinya di *web* perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada studi yang dilakukan oleh (Alvia et al., 2024). Penelitian (Alvia et al., 2024) merupakan studi analisis konten yang menganalisis Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) berbasis *website* berdasarkan item pengungkapan yang diatur dalam POJK No. 8 Tahun 2015 pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* (TPIKBW) yang dikembangkan oleh (Alvia et al., 2024) akan digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini merefleksikan variabel-variabel yang digunakan oleh (Adugna & Kumar, 2021), yaitu ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, sebagai variabel independen. Studi (Adugna & Kumar, 2021) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan sektor perbankan dan asuransi di Ethiopia periode 2019. Selain itu,

penelitian ini merefleksikan variabel-variabel dari penelitian (GP Muhammad et al., 2023) yaitu profitabilitas, *leverage*, dan tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*, yang mana penelitian ini menganalisis bagaimana kinerja keuangan memengaruhi jumlah informasi korporasi yang diungkapkan di situs *web* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian, karena selinier dan relevan dengan fenomena yang melatabelakangi penelitian ini yaitu rendahnya tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI mencerminkan kompleksitas dan keragaman karakteristik perusahaan, yang mana hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan menyeluruh, sehingga dapat mewakili keseluruhan perusahaan di BEI. Selain itu, cakupan penelitian yang melibatkan seluruh perusahaan BEI meningkatkan tingkat generalisasi hasil, karena tidak terbatas pada sektor tertentu. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan lebih representatif dan relevan untuk menggambarkan pengungkapan informasi di seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena topik terkait tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* masih sangat sedikit diteliti. Selain itu, belum ada penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan informasi berbasis *website* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi tambahan dalam bidang ini. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berbeda dengan penelitian (Alwardat, 2020), (Adugna & Kumar, 2021), (Mahendri & Irwandi, 2017), (Abdullah et al., 2017), (Dolinšek & Lutar-Skerbinjek, 2018), dan (Ahmed et al., 2017) yang fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi *Internet Financial Reporting* atau pengungkapan informasi berbasis internet, penelitian ini menggunakan Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website (TPIKBW) berdasarkan item-item penilaian yang termuat dalam POJK No. 8 Tahun

2015. Selain itu, terdapat perbedaan juga antara penelitian ini dengan studi (GP Muhammad et al., 2023) dan (Maulana & Alvia, 2024), meskipun keduanya juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang lebih luas dan menyeluruh, yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sementara penelitian (GP Muhammad et al., 2023) mencakup perusahaan manufaktur dan penelitian (Maulana & Alvia, 2024) berfokus pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Penelitian ini juga mencakup periode yang lebih baru, yaitu perusahaan *go public* BEI pada periode Juni 2024, yang diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Selain itu, jika penelitian (Maulana & Alvia, 2024) berfokus pada faktor non-keuangan yaitu dari sudut pandang karakteristik perusahaan dan penelitian (GP Muhammad et al., 2023) lebih menitikberatkan pada faktor keuangan yang memengaruhi tingkat pengungkapan informasi korporasi, maka penelitian ini akan menggabungkan kedua aspek tersebut. Penelitian ini akan mengkaji baik faktor-faktor nonkeuangan maupun keuangan dengan merefleksikan empat variabel independen: ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* dengan objek penelitian yang lebih luas dan menyeluruh serta tahun penelitian yang terbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, regulator, dan investor sebagai informasi serta bahan evaluasi yang lebih efektif.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan uraian yang telah dipaparkan di atas, masih sangat sedikitnya penelitian yang mengangkat topik mengenai tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*, serta adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya, menginspirasi penulis untuk termotivasi melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* pada perusahaan *go public* di Indonesia?
2. Apakah usia perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* pada perusahaan *go public* di Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* pada perusahaan *go public* di Indonesia?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* pada perusahaan *go public* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* pada perusahaan *go public* di Indonesia.
- 2 Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh usia perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* pada perusahaan *go public* di Indonesia.
- 3 Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* pada perusahaan *go public* di Indonesia.
- 4 Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* pada perusahaan *go public* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Studi diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan kontribusi teoritis guna mengonfirmasi teori hipotesis biaya politik serta teori sinyal mengenai pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* perusahaan *go public* di Indonesia.

2. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi studi sebelumnya serta bukti empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* perusahaan *go public* di Indonesia.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi korporasi melalui *website* sesuai dengan regulasi dan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi pengungkapan informasi kepada pihak eksternal serta memperbarui informasi di situs *web* perusahaan sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 8 Tahun 2015.

b. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi regulator mengenai implementasi POJK No. 8 Tahun 2015 yang mengatur kewajiban perusahaan untuk memiliki situs *web* dan mengungkapkan informasi.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan strategis bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih efektif, termasuk dalam memilih perusahaan yang kredibel dan transparan dalam menyampaikan informasi korporasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman (1978) dalam *Positive Accounting Theory*, yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai proses dengan memanfaatkan keterampilan, wawasan, dan pemahaman di bidang akuntansi. Inti dari pendekatan ini menggambarkan bagaimana perusahaan dapat memilih kebijakan akuntansi yang tepat, khususnya dalam rangka mengantisipasi situasi yang mungkin terjadi di masa depan, sehingga perusahaan dapat memperoleh manfaat (Marizya Rukhma, 2015). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan sangat rentan terhadap redistribusi kekayaan kepada pemerintah (Watts dan Zimmerman, 1978). Kerentanan ini mendorong manajemen untuk menghindari dampak tersebut melalui berbagai strategi, seperti melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan, melobi pemerintah, dan menggunakan metode akuntansi tertentu seperti memungkinkan meminimalkan laba yang dilaporkan.

Teori ini menyatakan bahwa semakin tinggi biaya politik yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula kecenderungan untuk mengurangi biaya politik tersebut (Andi Solikin, 2022). Scott (1997) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menghadapi tekanan biaya politik cenderung melakukan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan mengurangi beban biaya politik yang harus ditanggung. Menurut (Setyorini & Ishak, 2012) hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*) menjelaskan jika kemungkinan besar entitas bisnis akan mengalami transfer sumber daya kas dalam proses politik, maka entitas bisnis akan mencari dan menerapkan kebijakan akuntansi yang meminimalisir terjadinya transfer tersebut. Selain itu, (Marizya Rukhma, 2015) menyatakan semakin tinggi biaya politik suatu perusahaan, maka manajer cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba untuk mengurangi pajak yang harus disetor perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai akan menarik perhatian yang lebih luas dari media dan konsumen yang nantinya juga dapat menarik

perhatian regulator dan pemerintah sehingga menyebabkan timbulnya biaya politik, seperti munculnya intervensi pemerintah, pengenaan pajak yang lebih tinggi, dan berbagai macam tuntutan lain yang dapat meningkatkan biaya politik. Biaya politik ini mencakup berbagai jenis transfer kekayaan yang dipengaruhi oleh tindakan politik, seperti regulasi antimonopoli, subsidi pemerintah, tarif, pajak, tuntutan buruh, dan sebagainya (Watts dan Zimmerman, 1978).

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis biaya politik ialah teori menjelaskan alasan korporasi memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi tertentu untuk menghindari atau meminimalkan biaya politik, serta meminimalkan kemungkinan intervensi pemerintah atau tuntutan politik lainnya. Dengan demikian, hipotesis biaya politik berfungsi menjadi dorongan tersendiri bagi perusahaan untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yaitu kecenderungan untuk memilih mengungkapkan informasi atau bahkan membatasi pengungkapan berkenaan dengan ini yaitu pengungkapan item informasi yang tertera dalam POJK No. 8 Tahun 2015 *website* korporasi.

2.1.2 Teori Sinyal

Spence (1973) pertama kali mengemukakan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal atau tanda, yang terdiri dari informasi yang bermanfaat bagi pihak yang menerima (investor). (Muid & Hargyantoro, 2016) menyatakan bahwa sinyal-sinyal ini dapat menunjukkan bahwa manajemen berusaha memenuhi kebutuhan pemilik. Ini dapat berupa informasi seperti promosi yang menunjukkan bahwa perusahaan adalah yang terbaik di antara yang lain. Menurut (Brigham & Houston, 2006), data ini juga membantu investor memahami reputasi/citra perusahaan dan potensi masa depannya. Teori ini menjelaskan alasan perusahaan ingin memberikan atau menyampaikan informasi terkait informasinya yang biasanya berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Teori sinyal menyatakan bahwa organisasi menyampaikan sinyal positif maupun negatif kepada penggunaannya melalui laporan keuangan (Sulistyanto, 2018). Terlebih dahulu, informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor akan disimpan dan dianalisis untuk mengetahui apakah itu menunjukkan sinyal positif

atau negatif (Jogiyanto, 2013). Jika informasi tersebut bernilai positif, investor akan merespons secara positif dan mampu membedakan perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan meningkat. Hal yang sebaliknya juga berlaku ketika investor mengirimkan sinyal negatif, hal ini mengurangi antusiasme mereka untuk berinvestasi, yang pada gilirannya menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya informasi bagi para investor untuk mereka membuat keputusan investasi. Menurut teori sinyal, perusahaan yang berkinerja baik lebih cenderung menggunakan internet untuk menyebarkan data keuangan dan non-keuangannya. Dengan menggunakan internet untuk pelaporan, pengguna laporan keuangan, seperti investor, akan dapat mengakses informasi perusahaan dengan lebih mudah dan cepat (Sulistiyani, 2018). Oleh karena itu, teori sinyal berguna untuk lebih mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasinya baik berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan kepada pihak eksternal secara terbuka melalui internet, termasuk *website* perusahaan. Tujuannya adalah untuk menarik minat investor dengan mengirimkan sinyal positif tentang kualitas dan potensi masa depan (prospek) perusahaan. Pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* yang lebih luas dan mudah diakses akan meningkatkan reputasi perusahaan, kepercayaan investor, dan nilai perusahaan di pasar (Narsa & Pratiwi, 2014).

2.1.3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 8 Tahun 2015

Prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh emiten atau perusahaan publik harus diterapkan melalui keterbukaan informasi untuk meningkatkan transparansi dan memudahkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengakses informasi aktual dan terkini. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi secara optimal, hal ini dapat dicapai. Menanggapi hal ini, OJK mengeluarkan POJK No. 8 Tahun 2015 yang mengatur penyebaran informasi melalui situs *web* emiten atau perusahaan publik sebagai respons atas perkembangan teknologi internet. POJK No. 8 tahun 2015 disahkan pada tanggal 25 Juni 2015 di Jakarta dan mulai berlaku pada tanggal 26 Juni 2015. POJK No. 8 Tahun 2015 ini didasarkan oleh Undang Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3608) dan juga Undang Undang Nomor 21 Tahun 2011

yang membahas tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 No. 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253). POJK No. 8 Tahun 2015 terdiri dari 16 (enam belas) pasal, dan secara umum terdiri dari 4 (empat) hal: (1) ketentuan umum, (2) informasi yang ditemukan dalam situs *web* perusahaan, (3) ketentuan sanksi, dan (4) ketentuan peralihan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 Tahun 2015 menetapkan bahwa emiten atau perusahaan publik harus memiliki situs *web*, yang didefinisikan sebagai kumpulan halaman *web* yang dapat diakses melalui sistem jaringan internet dan harus menunjukkan keadaan emiten atau perusahaan publik yang sebenarnya, tidak menipu, dan akurat. Sesuai peraturan, perusahaan juga harus menampilkan informasi finansial dan nonfinansial di situs *web* resminya. Menurut Pasal 6 POJK No. 8 Tahun 2015, terdapat 31 (tiga puluh satu) item dari 4 (empat) jenis informasi perusahaan yang harus diungkapkan, yaitu: (1) informasi umum emiten terdiri dari 6 (enam) item, (2) informasi untuk pemodal atau investor terdiri dari 9 (sembilan) item, (3) informasi tata kelola terdiri dari 12 (dua belas) item, dan (4) informasi tanggung jawab sosial perusahaan terdiri dari 4 (empat) item. Item pengungkapan informasi disajikan secara rinci pada tabel 2.1:

Tabel 2.1 Item Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website*
Berdasarkan POJK No. 8 Tahun 2015

No.	Item/Sub Item Pengungkapan	No.	Item/Sub Item Pengungkapan
A	Informasi umum emiten	C	Informasi tata kelola
1	Nama dan kontak emiten	16	Pedoman kerja direksi dan dewan komisaris
2	Riwayat singkat emiten, struktur organisasi emiten	17	Pengangkatan, pemberhentian, dan /atau kekosongan sekretaris perusahaan
3	Struktur kepemilikan emiten	18	Piagam unit audit internal
4	Struktur grup emiten	19	Kode etik
5	Profil (direksi, dewan komisaris, dan komite)	20	Pedoman kerja komite
6	Dokumen anggaran dasar	21	Pengangkatan dan pemberhentian komite audit
B	Informasi untuk pemodal atau investor	22	Prosedur nominasi dan remunerasi
7	Prospektus	23	Kebijakan manajemen risiko

8	Laporan tahunan	24	Kebijakan mekanisme pelaporan pelanggaran
9	Informasi keuangan	25	Kebijakan anti korupsi
10	Informasi RUPS	26	Kebijakan terkait seleksi pemasok dan hak kreditur
11	Informasi saham	27	Kebijakan dalam peningkatan kemampuan vendor
12	Informasi obligasi,	D	Informasi tanggung jawab sosial perusahaan
13	Informasi dividen,	28	Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek lingkungan hidup
14	Informasi aksi korporasi	29	Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek ketenagakerjaan
15	Informasi fakta material lainnya	30	Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek pengembangan sosial dan kemasyarakatan
		31	Kebijakan, Jenis program, dan Biaya terkait aspek tanggung jawab produk atau jasa.

Sumber: POJK No. 8 Tahun 2015

Situs *web* emiten atau perusahaan publik akan meningkatkan penerapan prinsip keterbukaan dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang akan meningkatkan kepercayaan investor, terutama pemegang saham, masyarakat, pemerintah, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya, terhadap emiten atau perusahaan publik. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 Tahun 2015 Tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik, n.d.).

2.1.4 Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website (TPIKBW)

Pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* merupakan suatu cara dalam mengungkapkan informasi dan segala aktivitas perusahaan baik yang bersifat *financial* maupun *non-financial* melalui *website* resmi perusahaan (Diatmika & Yadnyana, 2017). Pengungkapan informasi melalui *website* dimaksudkan agar informasi dapat diakses bagi siapapun, kapanpun, dan dimanapun (Narsa & Pratiwi, 2014). Akbar (2014) menyatakan bahwa pelaporan informasi di internet bertujuan untuk berkomunikasi terutama dengan investor yang membutuhkan

informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan. Investor dapat menggunakan informasi ini dengan mudah dengan mengakses situs *web* perusahaan dan menilai kinerja perusahaan. Kualitas mengungkapkan informasi perusahaan berdampak positif pada keputusan investor, yang dapat menghasilkan peningkatan kinerja pasar (Dafitra & Alvia, 2023).

Selain menarik investor dan meningkatkan kinerja pasar, pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* juga merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal (Muid & Hargyantoro, 2016). Menurut (Almilia, 2009), penggunaan internet sebagai media penyebaran informasi perusahaan dapat menghemat biaya produksi dan distribusi, penyampaian informasi lebih efisien dan *real-time* karena pihak eksternal dapat langsung melihat informasi melalui *website* perusahaan. Dengan melalui internet, pengungkapan informasi dapat tersebar luas ke berbagai wilayah. Pengungkapan informasi yang luas ini akan meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan (Diatmika & Yadnyana, 2017).

Dengan dikeluarkannya POJK No. 8 tahun 2015, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK RI) mengatur penyebaran informasi melalui situs web emiten atau perusahaan publik untuk menanggapi perkembangan teknologi dan internet. Tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (TPIKBW) digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, dengan pengukuran kelengkapan item pengungkapan berdasarkan Peraturan OJK No. 8 Tahun 2015 pada tabel 2.1. Poin 1 (satu) akan diberikan untuk setiap item yang tersedia di *website* perusahaan. Sebaliknya, poin 0 (nol) akan diberikan untuk item yang tidak tersedia di situs *web* perusahaan. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (TPIKBW).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut (Ibrahim, 2008), ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan ukuran nominal seperti jumlah kekayaan perusahaan dan total penjualan perusahaan selama periode penjualan tertentu. Investor dapat mempertimbangkan ukuran perusahaan saat mengambil keputusan.

Menurut (Brigham & Houston, 2006), ukuran perusahaan adalah seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti total asset, total pendapatan, dan total ekuitas. Menurut Sudarmadji dan Sularto, 2007 dalam (Puasanti, 2013), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menghitung total aset, kapitalisasi pasar, dan penjualan. Jika perusahaan memiliki total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang besar, maka semakin besar juga ukuran perusahaannya. Dalam pengukuran ukuran perusahaan, total asset relatif lebih stabil daripada total penjualan dan kapitalisasi pasar.

Pada dasarnya, perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah (*medium*), dan perusahaan kecil. Kategori ini berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Machfoedz, 1994). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, klasifikasi ukuran perusahaan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori yaitu:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha mikro harus memiliki aset sebesar tidak lebih dari 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha.

2. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil disebut usaha kecil. Aset usaha kecil (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) lebih dari 50 juta hingga 500 juta.

3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, disebut sebagai usaha menengah. Jenis usaha ini dimiliki oleh individu atau badan usaha, dan dapat dimiliki oleh usaha kecil atau usaha besar secara langsung atau tidak langsung. Aset usaha menengah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) lebih dari 500 juta hingga 10 miliar.

4. Usaha Besar

Usaha besar termasuk usaha asing yang beroperasi di Indonesia, usaha patungan, dan usaha nasional milik negara atau swasta. Perusahaan besar memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih besar dari usaha menengah. Aset perusahaan besar melebihi 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dengan menghitung nilai logaritma total asetnya (Hartono, 2015 dalam (Meinawati et al., 2020).

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset umumnya didasari oleh asumsi manajerial bahwa bahwa bisnis yang memiliki banyak aset cenderung lebih stabil dan mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Perusahaan-perusahaan ini juga memiliki lebih banyak pemangku kepentingan, sehingga kebijakan yang dibuat akan berdampak lebih besar pada kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil (Mashur, 2020). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dengan menghitung nilai logaritma total aset (Hartono, 2015 dalam Meinawati et al., 2020). Menurut (Wahyuni et al., 2013) ukuran perusahaan, dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural total aset. Logaritma natural digunakan untuk mengurangi jumlah data yang mengalami benturan yang berlebihan dan menyederhanakan jumlah aset yang mungkin bernilai triliunan rupiah tanpa mengubah proporsi sebenarnya.

2.1.6 Usia Perusahaan

Menurut (Sudaryono, 2012), usia sebuah perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan berdiri, bertahan, dan berkembang. Usia juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan memanfaatkan berbagai peluang bisnis (Hasan & Smith, 1996). Usia perusahaan mencerminkan lamanya waktu suatu perusahaan berdiri, menjalankan operasionalnya, dan bertahan dalam persaingan bisnis (Pradana & Suzan, 2016, Meinawati et al., 2020).

Menurut (Anthony & Ramesh, 1992), ada tiga kategori perusahaan berdasarkan usianya: muda, sedang, dan tua. Perusahaan dalam kategori muda biasanya usianya lebih muda dan masih dalam fase pertumbuhan. Perusahaan dalam kategori sedang berada di antara muda dan tua dan berada pada tahap kedewasaan. Perusahaan

dalam kategori tua yaitu usianya lebih tua dan sudah di tahap *stagnan*. Pengelompokan ini didasarkan pada tahun observasi (tahun berjalan/tahun amatan) dikurangi tahun pendirian perusahaan.

Usia perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan (*survive*) di industri, di mana perusahaan yang telah beroperasi lebih lama biasanya memiliki pengalaman lebih dalam dalam penyusunan dan pengungkapan laporan tahunan dibandingkan perusahaan dengan usia lebih muda (Wallace et al. dalam (Istanti, 2009). Selain itu, menurut (Kesumastuti & Dewi, 2021), perusahaan dengan usia yang lebih tua dianggap lebih berpengalaman, memiliki sistem pelaporan yang lebih baik, dan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak, yang mencerminkan profesionalisme dalam tata kelola perusahaan.

Usia perusahaan dalam penelitian ini menggunakan usia perusahaan berdasarkan tahun pendiriannya, di mana usia perusahaan diukur dengan tahun penelitian dikurang tahun pendirian perusahaan. Metode ini dipilih karena lebih mencerminkan usia sebenarnya dari perusahaan serta pengalaman yang dimiliki dalam menjalankan operasionalnya. Beberapa penelitian seperti (Maulana & Alvia, 2024) dan (Adugna & Kumar, 2021) juga menggunakan proksi yang sama dalam mengukur usia perusahaan.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Sofyan, 2007 dalam Mahendri & Irwandi, 2017). Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba (Schweser, 2009). Menurut (Sudana, 2011 dalam Meinawati et al., 2020) profitabilitas menjadi parameter penting dalam menilai sejauh mana sebuah organisasi dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba di masa depan. (Brigham dan Houston, 2013 dalam Adugna & Kumar, 2021) menambahkan bahwa rasio profitabilitas tidak hanya mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan, tetapi juga menjadi indikator produktivitas perusahaan dalam menjalankan

operasinya pada periode berjalan. Berikut adalah berbagai standar pengukuran rasio profitabilitas menurut (Hery, 2016):

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA mengukur sejauh mana aset perusahaan mampu berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar laba yang dihasilkan. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap total aset.

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang menggambarkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif ekuitas digunakan untuk menghasilkan laba. Rumus rasio ini yaitu membagi laba bersih dengan total ekuitas.

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM menghitung persentase laba kotor terhadap penjualan bersih.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih. Rasio ini, yang diperoleh dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih, menunjukkan seberapa efektif bisnis dalam menghasilkan laba setelah memperhitungkan semua biaya.

5. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) diperoleh dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Tingkat OPM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih lebih besar.

Profitabilitas diukur dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan total aset dalam jangka waktu tertentu untuk menentukan sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya secara produktif (Simamora, 2000). Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menghitung ROA. Menurut (Santoso, 2013), ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pengelolaan aset yang dimilikinya. Beberapa penelitian sebelumnya seperti (Adugna & Kumar, 2021), (Mahendri & Irwandi,

2017), dan (D. A. , & D. D. Akbar, 2014) juga menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas. Jika dibandingkan dengan ROE, ROA merupakan pengukuran profitabilitas yang lebih independent (Oyelere et al., 2003). ROA menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, semakin tinggi nilai ROA, semakin tertarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Harahap, 2010 dalam (Priatna, 2016).

2.1.8 Leverage

Menurut (Fahmi, 2013) *leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. *Leverage* mengukur sejauh mana utang atau dana luar membiayai perusahaan. Dalam arti luas, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2016). *Leverage* menunjukkan hubungan antara utang perusahaan dan aset atau modal yang dimiliki perusahaan (Putri et al., 2022). *Leverage* juga digunakan untuk menilai seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dalam membiayai asetnya (Prasetya, 2012).

Menurut (Kasmir, 2016) terdapat lima jenis rasio *leverage* yang umum digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat utang dalam kaitannya dengan aset atau ekuitas mereka;

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Untuk menghitung DAR, total utang dibagi dengan total aset. Ini menunjukkan sejauh mana utang membiayai aset perusahaan, atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini mengukur perbandingan antara seluruh utang perusahaan, termasuk utang jangka pendek dan panjang, dengan ekuitasnya. Rasio ini

berguna untuk menilai sejauh mana utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar utang yang dijamin oleh ekuitas pemilik perusahaan. Rumus perhitungan DER ini dengan membagi total hutang dengan ekuitas

3. *Long-term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Rasio ini menunjukkan bagian dari ekuitas perusahaan yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, yang dihitung dengan membagi utang jangka panjang dengan total ekuitas. Ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang jangka panjang dalam struktur modalnya.

4. *Times Interest Earned Ratio (TIER)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya bunga utangnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban bunga tanpa terpengaruh secara signifikan oleh penurunan pendapatan. Membagi *Earning Before Interest and Tax (EBIT)* dengan biaya bunga adalah cara untuk menghitung rasio ini.

5. *Fixed Charge Coverage Ratio (FCC)*

Rasio ini serupa dengan *Times Interest Earned Ratio*, namun dengan tambahan variabel untuk biaya tetap lainnya yang berhubungan dengan utang jangka panjang atau kewajiban sewa perusahaan. FCC digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya tetap yang berhubungan dengan utang dan kontrak sewa yang dimilikinya. Rumus perhitungan rasio ini dengan membagi EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) + Biaya Bunga + Sewa dengan (Biaya Bunga + Sewa).

Pada penelitian ini, *leverage* dihitung dengan menggunakan rasio DAR. Alasan penggunaan *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan utang untuk mengelola asetnya, sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal (Barnades & Suprihhadi, 2020) Beberapa penelitian sebelumnya seperti (Adugna & Kumar, 2021), (GP Muhammad et al.,

2023) dan (Barnades & Suprihhadi, 2020) juga menggunakan DAR untuk mengukur *leverage*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan variabel serta tinjauan dengan penelitian ini yaitu :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisa Pengungkapan Informasi Berbasis Web pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia (Sebuah Studi Analisis Konten atas Implementasi POJK No.8 Tahun 2015)	(Alvia et al., 2024)	Studi analisis konten terhadap Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) berbasis <i>website</i> sesuai item pengungkapan POJK No. 8 Tahun 2015	Perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia	Kinerja Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) perusahaan masih tergolong rendah, yaitu 52%, yang menunjukkan bahwa masih rendahnya respon managerial terhadap regulasi pengungkapan informasi korporasi berbasis <i>web</i> .
2.	<i>Internet Financial Reporting Disclosure in the Saudi Listed Manufacturing Companies</i>	Alwarda t, (2020)	Variabel dependen: <i>Internet Financial Reporting Disclosure</i> (IFRD) Variabel independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan umur perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Arab Saudi (<i>Saudi Listed Manufacturing Companies</i> (SLMCs))	Hubungan IFRD dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan adalah positif signifikan. <i>Leverage</i> dan usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap IFRD.
3.	<i>Determinants of internet</i>	Adugna &	Variabel dependen: <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR)	Perusahaan sektor perbankan	Profitabilitas, struktur kepemilikan, usia, dan ukuran perusahaan

	<i>financial reporting: In the case of Ethiopian insurance and banking sector companies</i>	Kumar, (2021)	Variabel independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , usia perusahaan, ukuran perusahaan, jenis bisnis, likuiditas, dan struktur kepemilikan.	dan asuransi yang terdaftar di bank nasional Ethiopia periode 2019	berpengaruh signifikan positif terhadap IFR. <i>Leverage</i> dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap IFR. Sedangkan jenis usaha tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IFR.
4.	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i> pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Berbasis POJK No. 8 Tahun 2015)	(GP Muhamad et al., 2023)	Variabel dependen: Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i> (TPIKBW) Variabel independen: Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan <i>Earning per share</i>	Perusahaan sektor manufaktur di Indonesia dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021	Profitabilitas dan <i>Earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPIKBW. Namun, likuiditas tidak berpengaruh terhadap TPIKBW. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPIKBW.
5.	<i>The Effect of Firm Size, Financial Performance, Listing Age and Audit Quality on Internet Financial Reporting</i>	Mahendri & Irwandi, (2017)	Variabel dependen: <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , umur <i>listing</i> , dan reputasi auditor	82 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR. Profitabilitas, umur <i>listing</i> , reputasi auditor, <i>leverage</i> , dan likuiditas, tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IFR.
6.	<i>The Effect of Company Size, Company Age,</i>	Abdullah et al., (2017)	Variabel dependen: <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) Variabel independen: Ukuran perusahaan,	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Syariah	IFR dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepemilikan publik, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Di sisi lain, kualitas audit

	<i>Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting</i>		umur perusahaan, kepemilikan publik, dan kualitas audit	Indonesia (ISSI) periode 2015	tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap IFR.
7.	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Usia Perusahaan, Karakteristik Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Informasi Korporasi (TKPIK) Berbasis Website	Maulana & Alvia, (2024)	Variabel dependen: Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Informasi Korporasi (TKPIK) Berbasis Website Variabel independen: Struktur kepemilikan, usia perusahaan, karakteristik komite audit, ukuran perusahaan	Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021	Usia perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website, namun karakteristik komite audit dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh.
8.	<i>The determinants of corporate internet reporting in Egypt: an exploratory analysis</i>	Ahmed et al., (2017)	Variabel dependen: <i>Corporate Internet Reporting</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, jenis auditor, status daftar asing, dan jenis industri.	172 perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Mesir pada akhir tahun 2010	Ukuran perusahaan, jenis auditor, leverage, likuiditas, jenis industri, dan status daftar asing berpengaruh positif signifikan terhadap CIR. CIR dipengaruhi profitabilitas secara negative dan signifikan.
9.	<i>Voluntary disclosure of financial information on the internet by large companies</i>	Dolinsek & Lutar-Skerbinjek, (2018)	Variabel dependen: <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) Variabel independen: Usia perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, bentuk hukum perusahaan,	192 perusahaan besar di Slovenia	IFR dipengaruhi signifikan positif oleh ukuran perusahaan, bentuk hukum perusahaan, sektor industri, dan konsentrasi kepemilikan. Namun, profitabilitas dan usia

	<i>in Slovenia</i>		konsentrasi kepemilikan, dan sektor industri.		perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
10.	Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui <i>Website</i> dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi	(Diatmika & Yadnyana, 2017)	Variabel dependen: Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui <i>Website</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , reputasi auditor, kepemilikan publik, penawaran saham baru	Perusahaan non keuangan yang memiliki <i>website</i> serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015	Ukuran suatu perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR; profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IFR; sebaliknya <i>leverage</i> dan penawaran saham baru berpengaruh signifikan negatif terhadap IFR; sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan dan positif
11.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis <i>Website</i>	(D. A. , & D. D. Akbar, 2014)	Variabel dependen: Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis <i>Website</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran auditor, jenis industri TIK, kepemilikan publik, penawaran saham baru,	Perusahaan nonkeuangan yang memiliki <i>website</i> serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.	Pengungkapan laporan berbasis <i>web</i> dipengaruhi positif signifikan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri teknologi informasi. <i>Leverage</i> , penawaran saham baru, kepemilikan publik, dan ukuran auditor tidak mempengaruhi secara signifikan pengungkapan laporan berbasis <i>website</i>

Sumber: diolah peneliti

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* (TPIKBW)

Berdasarkan teori hipotesis biaya politik, semakin tinggi biaya politik yang dihadapi perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengambil langkah-langkah (kebijakan akuntansi) guna mengurangnya (Solikin & Slamet, 2022). Menurut (Nuryaman (2009: 93) dalam (Dewi & Keni, 2013) semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan menghadapi biaya politik yang tinggi. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada

perusahaan kecil karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politik yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Pengungkapan yang lebih luas merupakan pengurangan biaya politik sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Yessi (Rinanda, 2022) menambahkan bahwa perusahaan besar memiliki permintaan publik (*public demand*) atas informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mendorong penyebaran informasi yang lebih luas dan lengkap. (Safriana, 2018) juga menjelaskan bahwa biaya politik yang tinggi pada perusahaan besar disebabkan oleh perhatian dari media, konsumen, pemerintah, dan regulator. Untuk meminimalkan biaya politik ini, perusahaan besar cenderung mengungkapkan laporan keuangan secara lebih transparan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, perusahaan dengan ukuran besar cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dan transparan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi permintaan publik yang tinggi atas informasi dan mengurangi risiko politik yang mereka hadapi. Dengan demikian, perusahaan besar berpotensi mematuhi regulasi Peraturan OJK No. 8 Tahun 2015 dengan mengungkapkan informasi korporasi secara lengkap melalui *website*.

Sejumlah penelitian mendukung hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi berbasis *website*. Penelitian yang dilakukan oleh (Dolinšek & Lutar-Skerbinjek, 2018) mengenai pelaporan keuangan internet pada perusahaan di Slovenia menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis internet. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian (Ahmed et al., 2017) pada perusahaan nonkeuangan di Mesir, serta (Maulana & Alvia, 2024) yang meneliti perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021, yang menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan tingkat pengungkapan informasi berbasis *website*. Namun, berbeda dengan (Sofiana & Kusumadewi, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* (TPIKBW).

2.3.2 Pengaruh Usia Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* (TPIKBW)

Perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki tingkat profesionalitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih muda, karena telah memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya (Meinawati et al., 2020). Selain itu, (Andrayani, 2016) menjelaskan bahwa semakin lama sebuah perusahaan beroperasi, semakin banyak informasi yang dapat diketahui masyarakat tentang perusahaan tersebut. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan, baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan, dapat memengaruhi keputusan investor (Sulistiyani, 2018). Perusahaan yang usianya lebih tua cenderung memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai kebutuhan informasi para pemangku kepentingan. Hal ini mendorong mereka untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan luas (Marwata, 2001). Dengan demikian, semakin lama sebuah perusahaan beroperasi, semakin banyak informasi yang dapat diakses oleh pihak eksternal. (D. A. Akbar & Africano, 2019) mengungkapkan perusahaan yang sudah lama beroperasi memiliki kapasitas yang lebih baik untuk memberikan informasi kepada investor. Investor biasanya lebih mempercayai perusahaan yang sudah lama beroperasi dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan. Berdasarkan pemaparan tersebut, perusahaan yang lebih tua usianya menunjukkan perusahaan itu lebih berpengalaman sehingga akan lebih baik dalam mengungkapkan informasinya melalui website untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Alvia, 2024) yang meneliti perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021. Penelitian ini menemukan hubungan positif antara usia perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi berbasis *website*. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian (Abdullah et al., 2017) yang menyimpulkan bahwa usia perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Adugna & Kumar, 2021) mengenai pelaporan keuangan internet pada perusahaan sektor perbankan dan asuransi di Ethiopia menunjukkan bahwa usia

perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis internet. Namun, 3 penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Alwardat, 2020) yang meneliti pengaruh usia perusahaan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur di Arab Saudi dan mendapatkan hasil usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* (TPIKBW)

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi berbasis *Website* (TPIKBW)

Dalam perspektif teori sinyal, perusahaan diharapkan melaporkan atas apa yang telah dicapainya kepada pihak eksternal yaitu pemegang saham dan investor, karena informasi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Brigham & Houston, 2006). Profitabilitas mencerminkan produktivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya selama periode tertentu (Adugna & Kumar, 2021). Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, semakin tertarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Harahap, 2010 dalam (Priatna, 2016). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih percaya diri terhadap kinerjanya, sehingga dapat meningkatkan pula luas pengungkapan laporan melalui *website* yang dilakukan perusahaan (D. A. , & D. D. Akbar, 2014).

Berdasarkan pemaparan tersebut, perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi maka mencerminkan kinerja perusahaan baik, sehingga perusahaan cenderung lebih percaya diri akan keberhasilannya dan terdorong untuk mengungkapkan informasi berbasis *website* mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal. Hal ini juga didukung oleh POJK No. 8 Tahun 2015 yang mewajibkan perusahaan untuk mencantumkan informasi-informasi penting di situs *web* perusahaannya masing-masing.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh profitabilitas dengan tingkat pengungkapan informasi berbasis *website*. Penelitian yang dilakukan oleh (Alwardat, 2020) mengenai pelaporan keuangan internet pada perusahaan manufaktur di bursa Arab Saudi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis internet. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian (Adugna & Kumar, 2021) pada perusahaan sektor perbankan dan asuransi yang di Ethiopia yang menemukan hubungan positif antara profitabilitas dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (GP Muhammad et al., 2023) yang meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 dan mendapatkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (TPIKBW). Namun, 3 penelitian di atas tidak didukung oleh (Ahmed et al., 2017) yang mendapatkan hasil penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi perusahaan berbasis internet pada perusahaan nonkeuangan di Mesir.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* (TPIKBW).

2.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* (TPIKBW)

Teori sinyal menyatakan bahwa pengungkapan informasi digunakan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi dan prospek bisnisnya (Brigham & Houston, 2006). Selain itu, perusahaan diharapkan untuk melaporkan kembali kepada para pemegang saham atas apa yang telah dicapai oleh perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Menurut (Van Horne & Wachowicz, 2005), semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi. Sebaliknya, jika tingkat *leverage* rendah, risiko keuangan perusahaan akan menjadi lebih kecil. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi sering kali menghadapi kekhawatiran dari pemangku kepentingan terkait kemampuan memenuhi kewajiban keuangan. Dengan demikian,

kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang yang tercermin dari tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kestabilan keuangannya. Kondisi ini menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen cenderung mengungkapkan informasi tentang kinerja perusahaan di situs *webnya*, sesuai dengan ketentuan POJK No. 8 Tahun 2015. Sebaliknya, jika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, hal ini mencerminkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Akibatnya, manajemen memiliki dorongan yang lebih rendah untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara terbuka karena dianggap sebagai *bad news*.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh *leverage* dengan tingkat pengungkapan informasi berbasis *website*. Penelitian (Adugna & Kumar, 2021), yang menyimpulkan bahwa *leverage* yang tinggi pada perusahaan di Ethiopia menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap modal kreditur dalam membiayai asetnya, sehingga berpengaruh negatif pada pengungkapan informasi berbasis internet. Penelitian (Diatmika & Yadnyana, 2017) juga menyimpulkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi melalui *website*. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian (GP Muhammad et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *leverage* yang lebih tinggi meningkatkan tingkat penyebaran informasi korporasi berbasis *website* secara signifikan.

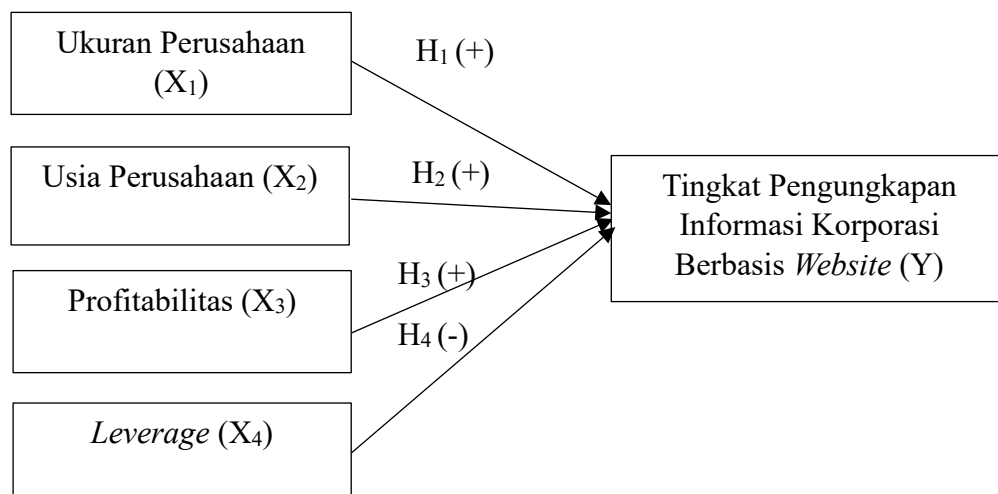
Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* (TPIKBW).

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir pada Gambar 2.1, menggambarkan hubungan antara empat variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Usia Perusahaan (X_2), Profitabilitas (X_3), dan *Leverage* (X_4), terhadap variabel dependen, yaitu Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* (Y). Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Juni 2024. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti sampel dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Juni 2024
2. Perusahaan memiliki *website* dan dapat diakses
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2023

Tabel 3.1 Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode Juni 2024	830
2.	<i>Delisting</i>	(29)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki <i>website</i>	(14)
4.	Situs <i>web</i> perusahaan tidak dapat diakses	(30)
5.	Tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2023	(69)
Jumlah Sampel		688

Pada Tabel 3.1 menunjukkan jumlah populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Juni 2024 yaitu sebanyak 830 perusahaan. Informasi ini diperoleh dari situs resmi IDX Indonesia. Ada 29 perusahaan yang *delisting*. Kemudian berdasarkan hasil pengecekan, pada situs *web* perusahaan, terdapat 14 perusahaan yang tidak memiliki situs *web*, serta 30 perusahaan yang situs *web*nya tidak dapat diakses sehingga peneliti tidak mendapatkan informasi

apapun dari perusahaan tersebut. Selain itu, ditemukan pula 69 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2023. Dengan demikian, setelah mempertimbangkan berbagai kriteria tersebut, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 688 perusahaan, yaitu 82,89 % dari populasi keseluruhan.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder sebagai sumber data informasi. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari pihak kedua. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs *web* perusahaan dan laporan keuangan tahunan perusahaan di BEI. Item-item pengungkapan yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 8 Tahun 2015 menjadi dasar untuk pengukuran variabel pengungkapan informasi korporasi yang dilakukan melalui *web*. Adapun laporan keuangan tahunan perusahaan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun melalui situs *web* perusahaan. Untuk variabel independen, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan di BEI periode 2023. Untuk variabel dependen, yaitu Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* (TPIKBW), periode analisis konten dilakukan pada tanggal 1 Juni 2024-30 Juni 2024.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah jenis variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* (TPIKBW), yang dikembangkan oleh (Alvia et al., 2024). TPIKBW yaitu tingkat pengungkapan informasi korporasi yang diungkapkan perusahaan di *website* perusahaan sesuai Peraturan OJK No. 8 Tahun 2015. Terdapat 31 (tiga puluh satu) item dari 4 (empat) jenis informasi perusahaan yang harus diungkapkan, yaitu: (1) informasi umum emiten terdiri dari 6 (enam) item, (2) informasi untuk pemodal atau investor terdiri dari 9 (sembilan) item, (3) informasi tata kelola terdiri dari 12 (dua belas) item, dan (4) informasi tanggung jawab sosial perusahaan terdiri dari 4 (empat) item.

Penilaian tingkat informasi korporasi berbasis *website* (TPIKBW) ini menggunakan analisis konten dengan pengukuran kelengkapan item pengungkapan berdasarkan Peraturan OJK No. 8 Tahun 2015 yang telah disajikan secara rinci pada tabel 3.2, sebagai berikut.

Tabel 3.2 Item Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website*
Berdasarkan POJK No. 8 Tahun 2015

No.	Item/Sub Item Pengungkapan	No.	Item/Sub Item Pengungkapan
A	Informasi umum emiten	C	Informasi tata kelola
1	Nama dan kontak emiten	16	Pedoman kerja direksi dan dewan komisaris
2	Riwayat singkat emiten, struktur organisasi emiten	17	Pengangkatan, pemberhentian, dan /atau kekosongan sekretaris perusahaan
3	Struktur kepemilikan emiten	18	Piagam unit audit internal
4	Struktur grup emiten	19	Kode etik
5	Profil (direksi, dewan komisaris, dan komite)	20	Pedoman kerja komite
6	Dokumen anggaran dasar	21	Pengangkatan dan pemberhentian komite audit
B	Informasi untuk pemodal atau investor	22	Prosedur nominasi dan remunerasi
7	Prospektus	23	Kebijakan manajemen risiko
8	Laporan tahunan	24	Kebijakan mekanisme pelaporan pelanggaran
9	Informasi keuangan	25	Kebijakan anti korupsi
10	Informasi RUPS	26	Kebijakan terkait seleksi pemasok dan hak kreditur
11	Informasi saham	27	Kebijakan dalam peningkatan kemampuan vendor
12	Informasi obligasi,	D	Informasi tanggung jawab sosial perusahaan
13	Informasi dividen,	28	Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek lingkungan hidup
14	Informasi aksi korporasi	29	Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek ketenagakerjaan
15	Informasi fakta material lainnya	30	Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek pengembangan sosial dan kemasyarakatan

		31	Kebijakan, Jenis program, dan Biaya terkait aspek tanggung jawab produk atau jasa.
--	--	----	--

Sumber: POJK No. 8 Tahun 2015

Item yang diungkapkan diberi skor 1 (satu) jika tersedia di situs web perusahaan, dan skor 0 (nol) jika tidak tersedia. Formula indeks wallace, skor total dibagi skor tertinggi, digunakan untuk menghitung skor indeks (Alvia et al., 2024).

$$IPIK = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh perusahaan}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel independen dalam penelitian ini ada empat, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ibrahim, 2008). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dengan menghitung nilai logaritma total aset (Hartono, 2015 dalam Meinawati et al., 2020).

$$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$$

2. Usia Perusahaan (X₂)

Menurut (Sudaryono, 2012), usia perusahaan merupakan lamanya sebuah perusahaan berdiri, bertahan, dan berkembang. Dalam penelitian ini, usia perusahaan dihitung berdasarkan tahun pendiriannya, di mana usia perusahaan dihitung dengan tahun penelitian dikurang tahun pendirian perusahaan (Adugna & Kumar, 2021; Anthony & Ramesh, 1992)

$$\text{Usia Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri}$$

3. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Sofyan, 2007 dalam Mahendri & Irwandi, 2017). Untuk mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). Untuk menghitung ROA, rumus berikut digunakan (Hery, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Leverage* (X₄)

Leverage merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Fahmi, 2013). *Leverage* pada penelitian ini diukur dengan rasio DAR. *Leverage* dihitung menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan rumus (Kasmir, 2016):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan dua metode, yaitu analisis konten (*content analysis*) dan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Metode analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi item-item pengungkapan informasi yang terdapat pada situs web perusahaan, sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 Tahun 2015. Item yang diungkapkan diberi skor 1 (satu) jika tersedia di situs web perusahaan, dan skor 0 (nol) jika tidak tersedia. Sementara itu, metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh empat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas, dan leverage, terhadap variabel dependen berupa tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (TPIKBW).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan nilai variabel penelitian dengan menggunakan ukuran seperti rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik ini digunakan untuk menampilkan data numerik secara visual dalam tabel deskriptif (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa data memenuhi semua persyaratan teoritis yang diperlukan, uji asumsi klasik dilakukan sebelum melanjutkan pengujian dengan model regresi linier berganda. Untuk menjamin validitas model yang digunakan dalam penelitian, uji ini dilakukan. Data dalam analisis regresi linier berganda harus memenuhi persyaratan asumsi klasik agar model yang dihasilkan dapat dianggap akurat dan tidak bias. Uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas adalah beberapa contoh uji asumsi klasik (Ghozali, 2018).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Uji ini penting karena uji statistik, seperti uji t dan uji F, mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, hasil uji akan dianggap tidak valid, terutama untuk jumlah sampel yang kecil. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan pendekatan grafik normalitas yakni *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Jika grafik hasil pengujian normalitas menunjukkan persebaran titik berada di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal yang menggambarkan bahwa model regresi penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk menentukan apakah model regresi mengalami multikolinearitas, dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau nilai tolerance (Ghozali, 2018)

- Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10 .
- Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam regresi model, uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam variasi residu dari satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Jika variasi residual tidak berubah dari satu pengamatan ke pengamatan lain, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, kondisi ini disebut heteroskedastisitas jika variasi ini berubah. Suatu model regresi yang baik memenuhi asumsi bahwa ada homoskedastisitas atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) adalah teknik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa (atau lebih dari satu) variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. SPSS digunakan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah persamaan model linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{TPIKBW} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{AGE} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{DAR} + e$$

Keterangan:

TPIKBW : Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

SIZ: Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

AGE: Usia Perusahaan (*Company Age*)

ROA : Profitabilitas (*Return on Asset*)

DAR : *Leverage (Debt to Asset Ratio)*

e : *Standard Error*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menilai kelayakan model penelitian. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Selain itu, uji ini juga menentukan seberapa

baik fungsi regresi sampel dapat menunjukkan nilai sebenarnya secara statistik. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 berkisar antara nol (0) hingga satu (1). Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan lebih banyak variasi variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat memberikan sedikit atau tidak sama sekali informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel independen hampir seluruhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5.4.3 Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh parsial dari setiap variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas, dan leverage, terhadap variabel dependen, yaitu tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (TPIKBW). Selain itu, uji t membantu menentukan apakah pengaruh terhadap variabel dependen positif atau negatif. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Suatu variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh signifikan (secara parsial) terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas (*return on aset*), dan *leverage* (*debt to asset ratio*) terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* pada perusahaan *go public* di BEI berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia POJK No. 8 Tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (H₁ terdukung). Hasil ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *websitenya*.
2. Usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (H₂ tidak terdukung). Hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan usia perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (H₃ tidak terdukung). Hasil ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (H₄ tidak terdukung). Hasil ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

5.2 Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mempunyai sejumlah keterbatasan yang diharapkan mampu dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagian emiten yang menjadi objek penelitian tidak dapat diikutsertakan dalam pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website (TPIKBW) dikarenakan beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi tidak adanya situs *website* perusahaan, situs *website* yang tidak dapat diakses, beberapa perusahaan mengalami *delisting*, dan ada perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2023.
2. Penelitian ini bersifat *one time riset*, dimana penelitian hanya dapat dilakukan sekali dalam rentang waktu tertentu sehingga tidak dapat dilakukan penelitian ulang atau pengukuran ulang di masa mendatang
3. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor keuangan dan nonkeuangan yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* dengan menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Berdasarkan pada hasil regresi linear, nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,095 yang menandakan variabel independen hanya bisa menerangkan 9,5% dari variasi variabel dependen. Sisanya, yaitu 90,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak berada dalam cakupan model penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan yang sudah diuraikan dalam penelitian ini, peneliti mengusulkan sejumlah rekomendasi guna perbaikan serta pengembangan penelitian di masa depan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk melengkapi jumlah sampel dan memperpanjang durasi observasi agar mencakup lebih banyak emiten dengan data yang lengkap, termasuk perusahaan yang kembali aktif setelah *delisting* atau memperbarui situs *webnya*, serta memastikan pengumpulan

laporan keuangan tahunan yang relevan, agar meningkatkan keakuratan, kelengkapan, dan validitas hasil analisis.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengambilan sampel yang berbeda, agar mendapatkan hasil kesimpulan penelitian yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan variabel baru atau menambahkan variabel penelitian, sehingga memberikan nilai keterbaruan (*novelty*) dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan dan memperluas informasi korporasi berbasis *website*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The effect of company size, company age, public ownership and audit quality on internet financial reporting. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 153–166.
- Adugna, B. M., & Kumar, B. (2021). Determinants of internet financial reporting: in the case of Ethiopian insurance and banking sector companies. *Innovations, Journal Article*.
- Ahmed, A. H., Burton, B. M., & Dunne, T. M. (2017). The determinants of corporate internet reporting in Egypt: an exploratory analysis. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(1), 35–60. <https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2015-0024>
- Akbar, D. A. , & D. D. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Perusahaan Melalui Website. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–12.
- Akbar, D. A., & Africano, F. (2019). Pengaruh Reputasi Underwriter Dan Umur Perusahaan, Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering. *Jurnal Al-Qardh*, 4(2), 129–141.
- Almilia, L. S. (2009). Analisa komparasi indeks Internet Financial Reporting pada website perusahaan go publik di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Alvia, L., Susilowati, R. Y. N., & Andriyanto, R. W. (2024). Analisis Pengungkapan Informasi Berbasis Web Pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia (Sebuah Studi Analisis Konten atas Implementasi POJK No. 8 Tahun 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 29(2), 116–125. <https://doi.org/10.23960/jak.v29i2.2577>
- Alwardat, Y. A. (2020). Internet Financial Reporting Disclosure in the Saudi Listed Manufacturing Companies. *Business and Management Research*, 9(3), 1. <https://doi.org/10.5430/bmr.v9n3p1>
- Andrayani, D. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014)*. STIE Perbanas.
- Anthony, J. H., & Ramesh, K. (1992). Association between accounting performance measures and stock prices: A test of the life cycle hypothesis. *Journal of Accounting and Economics*, 15(2–3), 203–227.

- Barnades, A. N., & Suprihhadi, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI periode (2014-2018). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Dafitra, V. R. (2023). *Analisis Tingkat Ketaatan Emiten Dalam mengungkapkan Informasi Korporasi Berbasis Website dan Dampak Terhadap Kinerja Pasar Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Sebuah Evaluasi Kritis Pasca Penerapan POJK No 8 Tahun 2015)*.
- Dafitra, V. R., & Alvia, L. (2023). Analysis of Compliance Level of Issuers In Disclosing Corporate Information Based on Website Post Implementation of POJK No 8 Of 2015. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 4(7), 567–573. <https://doi.org/10.55248/gengpi.4.723.48408>
- data.goodstat.id. (2023). *Menilik Perkembangan Pengguna Internet 2013-2023*.
- Dewi, S. P., & Keni, K. (2013). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 321622.
- Diatmika, I., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengungkapan pelaporan keuangan melalui website dan faktor-faktor yang memengaruhi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 330–357.
- Dolinšek, T., & Lutar-Skerbinjek, A. (2018). Voluntary disclosure of financial information on the internet by large companies in Slovenia. *Kybernetes*, 47(3), 458–473. <https://doi.org/10.1108/K-08-2016-0220>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis laporan keuangan: Alfabeta*. Bandung.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- GP Muhammad, Alvia, L., R., O., & WRE, P. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Berbasis POJK No. 8 Tahun 2015). *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 296–308. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.811>
- Hasan, C. M. I., & Smith, S. D. (1996). A note on Underwriter Competition and Initial public offering. *Journal of Business Financial and Accounting*, 905–914.
- Hery, S. E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Ibrahim, A. (2008). Teori dan konsep pelayanan publik serta implementasinya. *Bandung: Mandar Maju*, 143.
- Istanti, S. L. W. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listing di BEI)*. Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H. (2013). Teori portofolio dan analisis investasi edisi kedelapan. *Yogyakarta: Bpfe*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. Raja Grafindo.
- Machfoedz, M. (1994). Financial ratio analysis and the prediction of earnings changes in Indonesia. *Kelola*, 7(3), 114–134.
- Mahendri, N. W. P., & Irwandi, S. A. (2017). The Effect of Firm Size, Financial Performance, Listing Age and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 239–247. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i2.614>
- Marwata, P. (2001). Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung*.
- Mashur, A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Maulana, T. L., & Alvia, L. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Usia Perusahaan, Karakteristik Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Informasi Korporasi (TKPIK) Berbasis Website. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 28–42.
- Meinawati, T., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Analisis Determinan Pengungkapan Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 412. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.253>
- Muid, D., & Hargyantoro, F. (2016). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.30659/jai.1.1.11-19>
- Narsa, I. M., & Pratiwi, F. F. (2014). Internet financial reporting, pengungkapan informasi website, luas lingkup pelaporan internet, dan nilai perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(2), 259–273.
- Nurhanisah, Y. (2023). *Pengguna Internet di Indonesia Makin Tinggi*.

Oyelere, P., Laswad, F., & Fisher, R. (2003). Determinants of internet financial reporting by New Zealand companies. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 14(1), 26–63.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik. (n.d.). [JDIH BPK RI]. Retrieved October 15, 2024, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/128863/peraturan-ojk-no-8pojk042015-tahun-2015>

Pradana, F. A., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (csr)(studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *EProceedings of Management*, 3(1).

Prasetya, M. dan S. A. Irwandi. (2012). “Faktor–Faktor yang Memengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 151–158.

Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, 7(2), 44–53.

Puasanti, A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual. *Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang*.

Putri, S. A., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Fee Audit. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 46–59.

Ramadini, I. F. (2018). *Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Terhadap Terjadinya Underpricing Pada Pasar Perdana Di Bursa Efek Indonesia(Studi Pada Perusahaan Go Publik diBursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)*. Universitas Brawijaya.

Rinanda, Y. (2022). Pengaruh leverage, size, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 682–696.

Santoso, C. E. E. (2013). Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).

Simamora, H. (2000). Akuntansi basis pengambilan keputusan bisnis. *Jakarta: Salemba Empat*.

Sofiana, M., & Kusumadewi, R. K. A. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Internet Financial Reporting

- Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2).
- Solikin, A., & Slamet, K. (2022). Pengaruh koneksi politik, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 270–283.
- Sudaryono, D. E. P. (2012). Cet. I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistiyani, I. (2018). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Listing dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property)*.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris: Vol. ISBN 9789790255593*. PT. Grasindo Jakarta.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Fundamentals of financial management*. Pearson education.
- Wahyuni, T., Ernawati, E., & Murhadi, W. R. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Calyptra*, 2(1), 1–18.
- Yusmaniarti, Oktavia, N. A., & Setiorini, H. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode). *Jurnal Ilmiah Manajemen "E M O R,"* 5(1), 67. <https://doi.org/10.32529/jim.v5i1.749>
- Www.apjii.or.id. (2024). APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Www.data.goodstat.id. (2023). Menilik Perkembangan Pengguna Internet 2013-2023. <https://data.goodstats.id/statistic/menilik-perkembangan-pengguna-internet-2013-2023-uV8Ws>
- Www.explodingtopics.com. (2024). Countries with the Highest Number of Internet Users 2024. <https://explodingtopics.com/blog/countries-internet-users>
- Www.indonesiabaik.id. Yuli, Nurhanisah. (2024). Pengguna Internet di Indonesia Makin Tinggi. <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet-di-indonesia-makin-tinggi>